

**PENGARUH AUDIT INTERNAL DALAM PENCEGAHAN
KECURANGAN KAS PADA PDAM TIRTA
BUMI WIBAWA KOTA SUKABUMI**

Ai Devi Srimulyani

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

ABSTRACT

Ai Devi Srimulyani (043061211066) Universitas Muhammadiyah Sukabumi. The role of Internal Audit Effectiveness to Fraud Prevention in Cash at PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi. (Adviser Ismet Ismatullah, SE., M.Ak., dan Dani Iswanto, SIP., MM.) This study aims to determine the role of internal audit to prevention fraud in cash. Variable used in this study is internal audit and fraud in cash. This research was carried out by using descriptive assosiatif methods, while the population in this study is all employes of PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi and taken a sample of 62 people. The sampel in this study using the technique of simple random sampling. Data collected in this study by questionnaires, and literature and then methods used to process and analyze data in this study using validity test and reliability, normality test, simple linear regression analysis, t test as hypothesis testing for decision making and the coefficient of determination. Based on the results of research shows that the implementation of internal audit at PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi is well-executed, it is in the show with the value of internal audit at 86%, and based on the results of t-test statistic scan be seen t count greater than t table is $2,747 > 2,000$. With the test results to the coefficient of determination equal to 0,112 or 11,2%. Which means that the internal audit are able to influence the Fraud Prevention in Cash by 11,2% and 88,8% influence by other faction not examined by researcher.

Keywords : *Internal Audit, Fraud in Cash*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat dalam dunia usaha berpengaruh terhadap ruang lingkup dan aktivitas dalam perusahaan dimana aktivitas perusahaan merupakan tulang punggung bagi perusahaan. Keadaan ini mengakibatkan tanggung jawab manajemen semakin kompleks, sehingga manajemen akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan fungsi pengendalian dan pengawasannya terhadap setiap tahap operasi perusahaan khususnya pengawasan terhadap aktiva perusahaan.

Kecurangan adalah tindakan ilegal yang dilakukan satu orang atau sekelompok orang secara sengaja atau terencana yang menyebabkan orang atau kelompok mendapat keuntungan, dan merugikan orang atau kelompok lain. Kecurangan itu sendiri dibedakan antara kecurangan aset yaitu penyalahgunaan atau kecurangan oleh karyawan, serta pelaporan keuangan yang curang yang sering kali disebut sebagai kecurangan manajemen. (Fernandes Sura, 2011)

Pada sebuah perusahaan, penerimaan uang kas berasal dari berbagai macam sumber seperti penerimaan dari penjualan tunai, pelunasan piutang, penerimaan pinjaman dari kreditur, dan lain sebagainya. Agar semua hasil penerimaan ini dapat diamankan dan menjadi milik perusahaan maka pengawasan kas sangat diperlukan dan pengawasan pada kas perusahaan yang harus dipatuhi. Pengawasan ini dapat dilakukan dengan menetapkan Sistem Prosedur Administrasi (SPA)

untuk penerimaan kas, dengan tujuan untuk melindungi kas dari pencurian dan kecurangan.

Kas sebagai suatu alat pembayaran yang likuid harus dikelola dengan baik untuk menghindarkan penyelewengan - penyelewengan atas kas tersebut. Pada umumnya aktiva kas memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, seperti penggelapan lapping dan kitting. Oleh karena itu, untuk mengawasi penyelewengan - penyelewengan atas kas tersebut diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien (Sulistaryaningsih 2013). Dalam aktiva perusahaan, kas baik secara langsung maupun tidak langsung merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi, kas merupakan jenis aktiva yang paling liquid karena hampir setiap transaksi yang terjadi mempengaruhi kas, sehingga pada umumnya kecurangan yang paling rentan dilakukan disebuah organisasi atau perusahaan adalah kecurangan dalam kas. Kas selalu menjadi objek utama yang disalahgunakan, terlebih lagi apabila segala aktivitas kas tidak dibarengi dengan sistem pengendalian dan pengawasan yang baik, maka semakin memicu resiko terjadinya praktek kecurangan (Widya Arini Multazam 2013).

Data hasil kajian dari *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) atas 1.388 kasus *occupational fraud* (kecurangan di tempat kerja) dari beberapa negara, yang dilaporkan oleh *Certified Fraud Examiners* (CFEs) yang menangani kasusnya. Ringkasan jumlah kasus dan kerugian rata-rata (*median loss*)

berdasarkan kawasan atau negara disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Kasus dan Kerugian Rata-Rata
(Median Loss)

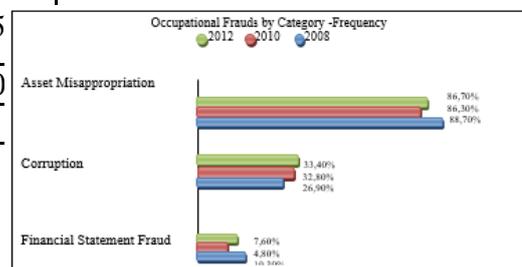
Kawasan/Negara	Kasus	% Kasus	Kerugian Rata-Rata (USD)
Amerika Serikat	778	75,20%	120
Asia	204	15%	195
Eropa	134	9,90%	250
Afrika	112	8,20%	135
Kanada	58	4,30%	87
Amerika Latin dan Karibia	38	2,80%	325
Oceania	35	2,60%	300
Jumlah	1.359	100%	

Sumber : Tuanakotta (2013:64)

Dari tabel diatas dapat diketahui di Amerika Serikat terdapat 778 Kasus dengan presentase 75,2% dan dengan nilai kerugian rata-rata mencapai 120 (USD), Pada negara Asia terdapat 204 kasus dengan presentase 15% dan nilai kerugian rata-rata 195 (USD), dinegara Eropa terdapat 134 kasus dengan presentase 9,9% dan nilai kerugian rata-rata 250 (USD), pada negara Afrika terdapat 112 kasus dengan presentase 8,2% dan nilai kerugian rata-rata 135 (USD), pada negara Kanada terdapat 58 kasus dengan presentase 4,3% dan nilai kerugian rata-rata 87 (USD), pada negara Amerika Latin dan karibia terdapat 38 kasus dengan presentase 2,8% dan nilai kerugian rata-rata 325 (USD), pada negara Oceani terdapat 35 kasus dengan presentase 2,6% dan nilai kerugian rata-rata 300 (USD), dari keseluruhan kasus yang ada pada

tabel diatas menunjukkan dengan jumlah 1.359 kasus, dan jumlah presentase 100%.

Fraud yang dilaporkan dalam kajian ini meliputi semua *fraud* dalam *fraud tree*, yakni *corruption*, *asset misappropriations*, dan *financial statement fraud*. Dilihat dari frekuensinya, *fraud* berupa *asset misappropriation* yang paling kerap terjadi, disusul dengan *corruption* dan akhirnya *financial statement fraud*. Gambar ini menunjukkan frekuensi dari ketiga *fraud* dalam kajian 2008, 2010, 2012.



Gambar 1.2
Occupational Frauds by Category-Frequency

Dilihat dari gambar diatas dapat diketahui pada kasus asset misappropriation dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan sebanyak 2.40%, dan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan sebanyak 0,40%. Sedangkan kasus mengenai corruption dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami kenaikan sebanyak 5,9%, dan pada tahun 2010 sampai dengan 2012 juga mengalami kenaikan sebanyak 0,6% .Dan kasus pada financial statement fraud dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan sebanyak 5,5%, dan pada tahun 2010 sampai

dengan 2012 mengalami kenaikan sebanyak 2,8%. (AN Mazaz 2014)

Berdasarkan uraian tersebut tingkat kecurangan yang paling rentan dan kerap terjadi yaitu pada *misappropriation asset* atau tindakan pengambilan aset secara ilegal, maka perusahaan harus lebih memperhatikan kondisi aset perusahaan dan meningkatkan kualitas pemeriksaan intern.

Fenomena yang terjadi pada PT Kimia Farma merupakan salah satu dari produsen obat-obatan milik pemerintah yang ada di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih yaitu sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa(HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar

dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7 miliar.

Dari contoh fenomena diatas, terlihat bahwa terjadinya kecurangan (*fraud*) menunjukkan lemahnya pengendalian internal perusahaan. Hal ini dikarenakan kurang efektifnya pemeriksaan internal (*audit intern*) yang dilakukan oleh auditor internal. Disinilah peran auditor internal (*audit intern*) diperlukan, karena keberadaannya ditujukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan pada perusahaan yaitu dengan adanya peran audit internal, salah satu peran audit internal adalah untuk menunjang pengendalian internal kas. Audit internal ini merupakan suatu profesi penilaian yang sifatnya independen dan objektif yang berada dalam suatu organisasi untuk memeriksa pembukuan, keuangan, dan operasional lainnya sebagai pemberi jasa kepada manajemen. Auditor internal wajib memberikan laporan hasil penilaian kepada manajemen atau pimpinan perusahaan, berupa penyediaan informasi yang dibutuhkan untuk membuat suatu keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan yang memberikan pendapat dan rekomendasi yang dijadikan dasar dalam membantu pengambilan keputusan manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Vachla Suci Rahmawati, 2014).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Jemmi Wiryadinata dari Universitas Muhammadiyah

Sukabumi tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Auditor Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang.” (pada PT. Bina San Prima Kota Sukabumi) yang menyatakan auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* sebesar 0,212 atau 21,2%.

Adapun penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Fernandes Sura dari Universitas Kristen Maranatha Bandung tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Audit Internal Terhadap pencegahan Kecurangan”. (dengan studi kasus pada PT. Telkom Indonesia), dan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi pearson dengan tingkat signifikansi 5% menghasilkan $r = 0,635$ dan t_{hitung} yaitu (4,499) lebih besar dari t_{tabel} (2,042). Atas dasar pengujian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima dan hasil dari koefisien determinasi sebesar 40,3% menunjukkan pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Sedangkan 59,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada kas.

H_a : Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada kas.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan dan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel independen (X) yang digunakan pada penelitian ini adalah Audit Internal. Variabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecurangan pada Kas. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi.

Jumlah sampel diambil dari keseluruhan jumlah karyawan PDAM Kota Sukabumi yang berjumlah 170 orang berdasarkan pertimbangan yang logis, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, tidak semua populasi dijadikan sampel, melainkan diambil beberapa orang sampel untuk mewakili seluruh populasi. Dalam penentuan jumlah sampel, dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus diatas dengan jumlah populasi sebanyak 170 orang dan dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10% maka dapat dilakukan perbandingan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Respoden PDAM Kota Sukabumi

N o	PDAM Kota Sukabumi	Jumlah	Jumlah Responden
1	Pusat PDAM Kota Sukabumi	80 Orang	29
2	Cabang Sukabumi I	24 Orang	9
3	Cabang Sukabumi II	21 Orang	8
4	Cabang Sukabumi III	22 Orang	8
5	Cabang Sukabumi IV	23 Orang	8
JUMLAH		170 Orang	62

Pengujian instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner, jumlah pernyataan kuesioner yang diberikan yaitu

berjumlah 22 daftar pernyataan, masing masing daftar pernyataan untuk variabel (X) Pengaruh Audit Internal sebanyak 12 pernyataan dan variabel (Y) Kecurangan Kas sebanyak 10 pernyataan.

Untuk memenuhi syarat validitas yaitu Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid, dan jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid. Syarat reliabilitas yaitu nilai Reliabilitas instrumen penelitian dilihat dari nilai *Cronbach alpha*. Jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,06$ maka menunjukkan bahwa pengukuran yang dipakai reliabel atau alat ukur yang dipakai benar mengukur apa yang hendak diukur. sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,06$ maka item-item kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Kemudian data diuji kenormalitasan.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan model regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Kas

a = Konstanta

X = Audit Internal

b = Koefisien regresi

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t yaitu pengujian secara parsial dan koefisien determinasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel independen dengan variabel dependen (Lupiyoadi, 2015:152). Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS 23 for windows*, diperoleh hasil estimasi koefisien regresi tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear
Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,272	4,502		7,168	,000
Audit internal	,239	,087	,334	2,747	,008

a. Dependent Variable: Kecurangan Pada Kas

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan IMB SPSS 23 for Windows

$$Y = a+bx$$

Berdasarkan hasil hasil pengolahan data, seperti yang terlihat pada tabel 4.11. dapat dibentuk sebuah persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut :

$$Y = 32,272 + 0,239X$$

Keterangan :

X = Audit Internal

Y = Kecurangan Pada Kas

Dari hasil regresi sederhana diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta $b_0 = 32,272$

Artinya apabila pengaruh variabel bebas (independen) Audit Internal adalah 0, maka Pencegahan Kecurangan Pada Kas sebesar 32,272.

2. Konstanta $b_1 = 0$

Artinya apabila pengaruh variabel Audit Internal meningkat, maka Pencegahan Kecurangan Pada Kas akan meningkat sebesar 0,239.

Hasil Uji t

a. Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada kas.

Ha : Terdapat pengaruh antara audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada kas.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Tabel 4.12
Hasil Uji t
Coefficients^a

	Unstandar dized Coefficien ts	Stan dardi zed Coef ficie nts		
--	--	--	--	--

Model Summary^b

Model	R	R Squa re	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estimate
1	,334 a	,112	,097	2,887

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

b. Dependent Variable: Kecurangan Pada Kas

Sumber: Data yang telah diolah menggunakan IMB SPSS 23 for Windows

	B	Std. Erro r	Beta		
1 (Co nsta nt)	32,2 72	4,50 2		7,1 68	,00 0
Au dit inte rnal	,239	,087	,334	2,7 47	,00 8

a. Dependent Variable: Kecurangan Pada Kas

Berdasarkan tabel 4.12 Perbandingan t hitung dan t tabel, terlihat bahwa t hitung (tabel coefficient (a) sebesar 2,747 sedangkan t tabel sebesar 2,000. Nilai t tabel diperoleh melalui microsoft excel dengan menggunakan formula =TINV (probability;deg_freedom) dimana nilai probabilitasnya 5% merupakan

Model T g.

tingkat signifikan, nilai deg_freedom diperoleh dengan menggunakan rumus $df=n-2$ sehingga menghasilkan nilai 2,000. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, $2,747 > 2,000$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada kas.

IV. Hasil Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada linier sederhana sering diartikan sebagai kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikat, koefisien determinasi dihitung untuk menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X (Audit Internal) terhadap variabel Y (Kecurangan Pada Kas).

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil koefisien determinasi pada tabel 4.10 di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,112 atau 11,2%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Audit Internal Berpengaruh Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Kas sebesar 11,2% sedangkan sisanya 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar dari variabel yang diteliti oleh penulis.

V. SIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dengan tujuan mengetahui bagai mana pengaruh audit internal dalam pencegahan kecurangan kas pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi,

penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa audit internal pada PDAM Tirta Bumi Wibawa Kota Sukabumi secara umum telah dilaksanakan secara memadai, hal ini ditunjukkan oleh adanya independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan audit. Hal tersebut juga didukung oleh data yang memperoleh nilai presentase sebesar 86% dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”
2. Konstanta persamaan regresi 32,272 artinya apabila variabel audit internal (X) tidak ada, maka tingkat kecurangan pada kas sebesar 32,272%.
3. Pengaruh audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada kas, berdasarkan hasil uji t statistik diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel $2,747 > 2,000$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada kas. Adapun bila dilihat dari uji KD untuk PDAM Kota Sukabumi adalah 0,112, artinya pengaruh dari variabel independen yaitu hanya 11,2% sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Muhammad 2012, “*Pengantar Hukum Perusahaan di Indonesia*”.

Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2015 “*Auditing dan Assurance*” Edisi Ke Lima Belas Jilid I, Penerbit Erlangga.

Amin Widjaja Tunggal 2015 “*Aspek-Aspek Audit Kecurangan*”, Harvarindo.

AN Mazaz 2014, “*Pengaruh Gejala Fraud Terhadap Respon Risiko Fraud (dengan studi pada kantor akuntan publik di Bandung)*”.

davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/

Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, 2012 “*Akuntansi Keuangan Menengah*” Jakarta Salemba Empat.

Fernandes Sura 2011, “*Peranan Audit Internal Terhadap pencegahan Kecurangan (dengan studi kasus pada PT. Telkom Indonesia)*”.

Hery, 2016 “*Auditing dan Asurans*” , Penerbit PT Grasindo, Jakarta.

Hery, 2010 “*Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*” , Penerbit ALFABETA, cv , Jakarta.

Hery, 2014 *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta.

<https://ryukirya.wordpress.com/2011/05/25/pengertian-kecurangan/>

Irham Fahmi, 2012 “*Analisis Laporan Keuangan*”, Alfabeta.

- Jemmi Wiryadinata 2016, *“Pengaruh Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang pada PT. Bina San Prima Kota Sukabumi”*.
- Karyono, 2013 *“Forensic Fraud”* Penerbit PT Grasindo, Jakarta.
- Kusrini 2009, *“Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Kas Pada Pt. Hotel Sofyan Tbk”*.
- Lupiyoadi, Rambat. dan bramulya Ikhsan, Ridho. 2015 *“Praktikum Metode Riset Bisnis”*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Maully Fahlevi Prawira 2015 *“Pengaruh Audit Internal Terhadap Operasi Penjualan pada PT. Prioritas Sukabumi”*.
- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, Amir Abadi Jusuf. 2013 *Jasa Audit dan Assurance*, Jakarta, Salemba Empat.
- Siti Sarah Trijayanti 2008, *“Pengaruh Peran dan Tanggung Jawab Auditor Intern Terhadap Pencegahan Tindakan Kecurangan”*
- Subramanyam, Wild Jhon, 2012 *“Analisis Laporan Keuangan”*, Jakarta Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012 *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta
- , 2014 *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta
- Sukrisno Agoes, Drs, Ak, MM, 2013 *“Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik”*, Jakarta.
- , 2012 *“Auditing”*, Jakarta Salemba Empat 2012.
- Sulistaryaningsih 2013, *“Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran kas Terhadap Kecurangan Kas Pada BPR Tanjung Pinang”*.
- Tuanakotta M. Theodorus, 2012 *“Akuntansi Forensik & Audit Investigatif”*, edisi 2, Jakarta, Salemba Empat 2012.
- Theodorus M. Tuanakotta, 2015 *“Audit Kontemporer”*, Jakarta, Salemba Empat.
- Vachla Suci Rahmawati 2014, *“Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan di Koperasi Motekar.”*
- Werner R. Muhandi, 2014 *“Analisis Laporan Keuangan”* Jakarta Salemba Empat.
- Widya Arini Multazam 2013, *“Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Terjadinya Kecurangan Kas Pada Koperasi Swamitra Gilang Gemilang”*.

